

**Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Metode
Pembelajaran *Group Investigation* Pada Siswa
Kelas IV SDN 1 Tinauka**

Amiruddin

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama dan mendasar pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Tinauka. Ada beberapa factor yang menyebabkan rendahnya pemahaman siswa tentang mata pelajaran IPS diantaranya siswa cenderung meniru apa saja yang disampaikan oleh guru tanpa ada pertanyaan walaupun materi tersebut belum dipahami dengan baik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menggunakan Metode Pembelajaran *Group Investigation* dalam mengajarkan mata pelajaran IPS. Rancangan penelitian tindakan kelas ini mengikuti model Spiral Kemmis dan Mc Taggar yang dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus melalui 4 tahap yaitu: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Observasi, dan refleksi. Hasil penelitian pada siklus 1 diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 45,45 %, aktivitas guru berada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase 67,86 %, dan aktivitas siswa berada pada kategori Kurang yaitu dengan rata-rata persentase 56,25 %. Hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 87,88 %, aktivitas guru berada pada kategori sangat baik yaitu 82,14%, dan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik yaitu 93,75%. Berdasarkan indicator kinerja keberhasilan penelitian ini maka dapat disimpulkan dengan menggunakan pembelajaran Metode Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya materi sumber daya alam.

Kata Kunci: *Prestasi Belajar IPS, Metode Pembelajaran Group Investigation*

I. PENDAHULUAN

Dewasa ini disiplin Nasional merupakan salah satu Program Pemerintah dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia Indonesia, karena itu dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan sesuai dengan pembukaan UUD 1945 alinea ke IV, oleh karena itu pengelolaan dan penangan pendidikan dasar yang memadai demi peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan.

Ilmu pengetahuan sosial atau IPS sebagai salah satu mata pelajaran disekolah dasar mempunyai peran penting, sebab mata pelajaran ini bertujuan membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat dipergunakan siswa dalam pengembangan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala sosial serta pengembangan masyarakat Indonesia baik di masa lampau maupun dimasa depan.

Pembelajaran IPS mempunyai peranan penting, namun keberhasilan pembelajaran IPS banyak dikeluhkan para guru, keluhan tersebut antara lain kemampuan dalam proses belajar mengajar kenyataan nilainya belum mencapai standar. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian dan nilai raport. Hal itu disebabkan oleh guru hanya menggunakan metode ceramah.

Hasil pengamatan terhadap siswa kelas IV pada semester awal tahun 2013-2014 menunjukkan bahwa rata-rata nilai hanya mencapai 6,5 (enam koma lima) Prestasi belajar siswa masih kurang. hal itu disebabkan karena siswa suka membuang waktu, kurang bergairah dalam melaksanakan tugas. Untuk mengatasi hal tersebut penulis perlu melakukan penelitian tindakan kelas atau PTK “Peningkatan Prestasi Belajar IPS Tentang Sumber daya alam Melalui Metode Pembelajaran *Grup Investigation* pada siswa Kelas IV SDN 1 Tinauka.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosial, antropologi, tata negara dan sejarah (Depdikbud : 1994)

Pengajaran IPS berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran sejarah bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Ruang lingkup pengajaran IPS meliputi masalah kehidupan manusia dan masyarakat (luas maupun setempat). Pengajaran IPS mengkaji hal ihwal kehidupan diri manusia, perekonomian, kemasyarakatan, budaya, hukum, politik, kesejarahan geografis dan bahkan kehidupan keagamaan.

Pengertian Prestasi belajar

Prestasi

Menurut Winkel (1984:162), prestasi merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Sedangkan Buchori (1997:85) berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang sebagai hasil belajar yang berupa angka, huruf serta tindakan hasil belajar yang dicapai. Adapun hasil belajar yang berupa angka atau huruf selain sebagai bukti hasil karya yang dicapai juga dapat digunakan untuk memotivasi siswa agar prestasinya lebih meningkat. Dari definisi-definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil karya anak yang dicapai dan merupakan bukti keberhasilan belajar yang berupa huruf atau angka untuk memotivasi siswa agar prestasinya lebih baik dalam periode tertentu.

Belajar

Belajar dalam pengertian yang paling umum adalah perubahan perilaku akibat pengalaman yang diperoleh atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Karena manusia bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai perubahan yang terjadi pada diri dan lingkungan sekitarnya maka proses belajar akan selalu terjadi. Belajar dalam pengertian yang lebih khusus didefinisikan sebagai perolehan pengetahuan dan kecakapan baru. Dalam pandangan konstruktivistik, belajar merupakan proses aktif pelajar mengkonstruksi arti entah teks, dialog, pengalaman fisik ataupun yang lain. Belajar juga merupakan proses membuat penalaran atas apa yang dipelajari dengan cara mencari makna, membandingkannya dengan apa yang telah ia ketahui serta menyelesaikan ketegangan antara apa yang telah ia ketahui dengan apa yang ia perhatikan dalam

pengalaman yang baru (Muhibbin Syah, 2006). Sedangkan belajar dalam pandangan konstruktivistik menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2007) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. siswa terlibat aktif dalam belajarnya,
2. informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya sehingga menyatu menjadi suatu skemata yang dimiliki siswa.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar terdiri dari beberapa elemen yang mencirikan pengertian tentang belajar, yaitu :

1. Belajar merupakan usaha untuk memperoleh perubahan tingkah laku selama pengalaman belajar berlangsung.
2. Belajar merupakan bentuk pertumbuhan atau perubahan dari dalam diri seseorang dengan cara berlatih yang baru akibat pengalaman.
3. Belajar merupakan proses aktif siswa untuk menyatukan dan membandingkan pengalaman yang telah ia miliki dengan informasi baru yang ia peroleh.

Prestasi Belajar

Dengan mengetahui prestasi belajar anak, kita dapat mengetahui kedudukan anak di dalam kelas, apakah anak tersebut termasuk dalam kategori pandai, sedang atau kurang. Lebih lanjut Syaiful Bahri Djamarah (1991:23), prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dari dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Sedangkan menurut Sutartinah Tirtonegoro (1998:43), prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka maupun huruf yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Dari kedua pendapat di atas, disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka maupun huruf sebagai hasil dari aktivitas belajar. Menurut penulis, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh masing-masing siswa dalam periode tertentu selama proses pembelajarannya yang berupa angka sebagai perwujudan dari prestasi siswa.

Metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS antara lain : Penugasan, eksperimen, proyek, diskusi, widyawisata, bermain peran, dokumentasi, tanya jawab, latihan, ceramah, pameran, permainan, cerita dan simulasi.

Thorndike (Sudjana : 1994) mengeluarkan hukum belajar yang melahirkan prinsip dasar yang menjurus kepada teknologi pembelajaran yaitu :

- a. Hukum latihan atau pengulangan yakni semakin sering suatu stimulasi respon diulang-ulang maka materi akan semakin diingat siswa.
- b. Hukum Efek yakni bahwa sebuah respon akan menjadi kuat bilamana diikuti rasa gembira atau rasa susah.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini, mengikuti model penelitian bersiklus yang mengacu pada desain penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (*dalam* Suharsimi, 2010:137) yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Tinauka yang jumlahnya 33 orang siswa, laki-laki 12 orang dan 11 siswa perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2013/2014

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan melalui tes akhir setiap tindakan dan hasil observasi yang memuat catatan mengenai kegiatan pembelajaran, baik yang berkaitan dengan guru (peneliti) maupun yang berkaitan dengan siswa, serta hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

a. Analisis Data Kuantitatif untuk hasil belajar

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data untuk menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: Depdiknas, 2004) :

➤ Daya Serap Individu (DSI)

$$\text{Persentase DSI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu sekurang – kurangnya 65%.

➤ **Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)**

$$\text{Persentase tuntas klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas belajar}}{\text{Banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika sekurang-kurangnya 70% siswa telah tuntas.

a. Indikator kuantitatif

Indikator keberhasilan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa dalam Penelitian Tindakan Kelas ini jika daya serap individu memperoleh nilai minimal 65% dari skor ketuntasan dengan klasikal minimal 70% dari jumlah siswa yang ada. Ketuntasan ini sesuai KKM yang diberlakukan di SDN 1 Tinauka.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam tindakan siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan didalam kelas dengan rincian 1 kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes akhir tindakan siklus 1. Adapun materi yang diajarkan pada siklus 1 adalah sumber daya alam.

1) Pelaksanaan tindakan siklus 1

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis 27 Maret 2014 mulai pukul 10.00 sampai 11.10 dikelas IV. Sedangkan pemberian tes akhir tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis 3 April 2014 mulai pukul 08.15 – 09.30.

a. Aktivitas Guru

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran Berdasarkan hasil observasi, dapat dilihat persentase keaktifan guru mencapai 72,22 %. Hal ini berarti taraf keberhasilan peneliti dalam melakukan proses pembelajaran di kelas tergolong kategori cukup

b. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi pada table 4.2 di atas, dapat dilihat persentase keaktifan siswa mencapai 75 %. Hal ini berarti taraf keberhasilan peneliti dalam melakukan proses pembelajaran di kelas tergolong cukup.

c. Penilaian afektif siswa

Selanjutnya untuk penilaian afektif siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase rata-rata penilaian afektif siswa siklus 1

| No | Penilaian Afektif | Skor perolehan |
|----------------|-------------------------------|----------------|
| 1. | Kerajinan/kehadiran | 93 |
| 2. | Perhatian mengikuti pelajaran | 80 |
| 3. | Partisipasi dalam kelompok | 80 |
| 4. | Kerapian tugas | 73 |
| Skor total | | 326 |
| Skor ideal | | 396 |
| % ketercapaian | | 82,32 |
| Kategori | | Baik |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari seluruh jenis penilaian afektif siswa yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), berada dalam kategori baik.

d. Penilaian kinerja kelompok (psikomotor) siswa

Selanjutnya untuk penilaian kinerja kelompok (psikomotor) siswa pada tindakan siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase rata-rata penilaian kinerja kelompok (psikomotor) siswa siklus 1

| No | Penilaian Afektif | Skor perolehan |
|------------|--|----------------|
| 1. | Kekompakan kelompok | 79 |
| 2. | Keterampilan menyimpulkan | 71 |
| 3. | Keterampilan mengkomunikasikan | 74 |
| 4. | Jawaban atas sanggahan atau pertanyaan | 66 |
| Skor total | | 290 |
| Skor ideal | | 396 |

| | |
|----------------|-------|
| % ketercapaian | 73,23 |
| Kategori | cukup |

Memperhatikan Tabel 2 di atas bahwa dari seluruh jenis penilaian kinerja kelompok siswa yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), dalam kategori cukup

Setelah selesai melakukan proses pembelajaran langkah selanjutnya adalah pemberian tes akhir tindakan siklus 1 yang dilaksanakan pada hari Kamis April 2014, bentuk tes yang diberikan adalah essay dengan jumlah soal 5 butir

Tabel 3. Hasil analisis tes akhir tindakan siklus 1

| No | Aspek Perolehan | Hasil |
|----|---|--------------|
| 1 | Skor tertinggi | 85 (1 orang) |
| 2 | Skor terendah | 40 (1 orang) |
| 3 | Banyak siswa yang tuntas | 15orang |
| 4 | Banyak siswa yang tidak tuntas | 18 orang |
| 5 | Persentase ketuntasan belajar klaksikal | 45,45 % |

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 27 orang dan 6 orang yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan belajar klasikal siklus 1 diperoleh 81,81 %. Hal ini berarti taraf keberhasilan peneliti dalam pembelajaran telah mencapai indikator penilaian.

Dalam tindakan siklus 2 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan didalam kelas dengan rincian 1 kali pertemuan kegiatan belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk melakukan tes akhir tindakan siklus 1. Adapun materi yang diajarkan pada siklus 2 adalah sumber daya alam.

2. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis 10 April 2014 mulai pukul 10.00 sampai 11.10 dikelas IV. Sedangkan pemberian tes akhir tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis 17 April 2014 mulai pukul 08.15 – 09.30.

e. Aktivitas guru siklus II

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelolah pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada table 4.8 di atas, dapat dilihat persentase keaktifan siswa mencapai 86,1 %. Hal ini berarti taraf keberhasilan peneliti dalam melakukan proses pembelajaran di kelas tergolong baik

Setelah selesai melakukan proses pembelajaran langkah selanjutnya adalah pemberian tes akhir tindakan siklus 2 yang dilaksanakan pada hari Kamis 17 April 2014, bentuk tes yang diberikan adalah essay dengan jumlah soal 5 butir

Tabel 4. Hasil analisis tes akhir tindakan siklus II

| | Aspek Perolehan | Hasil |
|---|---|--------------|
| 1 | Skor tertinggi | 85 (1 orang) |
| 2 | Skor terendah | 55 (2 orang) |
| 3 | Banyak siswa yang tuntas | 29 orang |
| 4 | Banyak siswa yang tidak tuntas | 4 orang |
| 5 | Daya Sera Klasikal | 69,70% |
| 6 | Persentase ketuntasan belajar klaksikal | 87,88 % |

Berdasarkan tabel 4.10 di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang tuntas adalah 31 orang dan 2 orang yang tidak tuntas. Persentase ketuntasan belajar klasikal siklus 2 diperoleh 93,90 %. Hal ini berarti taraf keberhasilan peneliti dalam pembelajaran telah mencapai indikator penilaian.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, memberikan informasi bahwa model pembelajaran Metode Pembelajaran *Group Investigation* merupakan alternatif untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN No. 1 Tinauka, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dapat dijelaskan sebagai berikut. Dari hasil analisis kemampuan tes awal siswa masih rendah di sebabkan siswa cenderung meniru apa saja yang disampaikan oleh guru tanpa ada pertanyaan walaupun materi tersebut belum dipahami dengan baik, siswa terbatas pada mendengar dan melihat guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II untuk data kuantitatif hasil belajar siswa, tuntas individu 29 siswa dari 33 siswa. Dari analisis tersebut persentase ketuntasan belajar klasikal diperoleh sebesar 69,70 %. Perolehan ketuntasan belajar klasikal yaitu 87,88 % telah memenuhi standar indikator ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan sekurang-kurangnya harus mencapai 65 % dan hasil analisis data pada siklus 2 untuk data kualitatif hasil belajar siswa, tuntas individu 29 siswa dari 33 siswa. Dari hasil analisis tersebut persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 87,88% telah memenuhi standar indikator.

Untuk data kualitatif yaitu aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masing-masing persentase penilaian yaitu: kerajinan/kehadiran diperoleh 93,93%, perhatian untuk mengikuti pembelajaran diperoleh 80,80 %, partisipasi dalam kelompok diperoleh 80,80 %, dan kerapian tugas diperoleh 73,73 %. Berdasarkan perolehan tersebut maka aspek sikap berada pada kategori baik. Sedangkan persentase tiap aspek keterampilan yang dapat dilihat pada penilaian kerja kelompok (psikomotor) siswa pada siklus 1 yaitu kekompakan kelompok diperoleh 79,79%, keterampilan menyimpulkan diperoleh 71,71%, keterampilan mengkomunikasikan diperoleh 74,74%, dan jawaban atas sanggahan atau pertanyaan diperoleh 66,66%.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN 1 Tinauka. Hal ini ditunjukkan oleh ketercapaian indikator kinerja pada akhir tindakan. Untuk data kuantitatif pada akhir tindakan siklus 1 keberhasilan yang dicapai yaitu untuk persentase ketuntasan belajar klasikal diperoleh 81,81 %, aktivitas guru berada dalam kategori cukup dengan rata-rata persentase 72,22 %, dan aktivitas siswa berada pada kategori cukup dengan rata-rata persentase 75% dan untuk data kuantitatif pada akhir tindakan siklus 2 keberhasilan yang dicapai yaitu untuk presentasi

ketuntasan belajar klasikan siklus 2 diperoleh 93,90 %, aktifitas guru berada dalam kategori baik dengan rata-rata presentase 86,10 %.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan Metode Pembelajaran *Group Investigation*, disarankan:

1. pembagian kelompok hendaknya diperhatikan sifat masing-masing siswa yang akan ditempatkan dalam suatu kelompok agar dalam kelompok tersebut tercipta interaktif yang positif.
2. proses pembelajaran guru hendaknya selalu memberikan penguatan terhadap sikap social berupa penjelasan kepada siswa mengenai pentingnya bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar_Ruzz Media.
- Buchori M. 1997. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Jermare.
- Depdikbud, 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar, Landasan, Program, dan Pengembangan*. Jakarta:Depdikbud.
- Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, dikemukakan/ ed. 1994 50 Tahun Indonesia Merdeka Jakarta : PT. Citra Media Persada.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutartinah Tirtonegoro. 1998. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1991. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Winkel, W.S. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.